Catatan Riyaadhus Shalihin

| BAB 40 "BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN SILATURAHIM" |

- 7 "978. BERBUAT BAIKLAH KEPADA ORANG TUA"
- Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah
 - U Jum'at, 10 Februari 2023 | 19 Rajab 1444 H

- Asep Sutisna

© Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

اللَّهُمَّ إِنَّنَا اسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ نَعُوْذُبِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."

Hadirin yang Allah * muliakan, kita bersyukur kepada Allah * atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sehingga kita bisa bertemu kembali di majelis ini semoga kita diberikan ilmu Nafi dan dijauhkan dari ilmu yang tidak bermanfaat,

Kebersamaan di majelis seperti ini adalah nikmat dari Allah ♣ khususnya di hari-hari di bulan mulia seperti bukan Rajab dimana amal ibadah dan dosa pun dilipatgandakan oleh Allah ♣. Dan hari ini adalah hari-hari beramal dan lebih ketat lagi untuk menjaga diri dari dosa. syaithan tidak akan tinggal diam hadirin, ia akan berusaha memalingkan kita dan membuat kita tergelincir karena dia tahu bahwa bulan Rajab atau empat bulan haram momentum juga bagi dia agar kita bermaksiat kepada Allah ♣. namun orang beriman senantiasa istiadzah, meminta perlindungan kepada Allah, mereka senantiasa mengucapkan,

"aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk"

Dan itu bukan hanya diucapkan dengan lisan tapi juga diyakini bahwa kita butuh perlindungan dari Allah & dan dalam sikap dan perbuatan pun mereka berusaha mendekat kepada Allah . oleh karena itu maksimalkan hari-hari ini, khususnya hari ini hari Jum'at hari terbaik dalam setiap pekan, hari yang penuh dengan amal ibadah, maka tingkatkan amal ibadah di hari ini dan minta pertolongan kepada Allah. Sebagai ulama mengatakan hari jumat adalah parameter yang menjadi timbangan di hari hari lain disetiap pekan. semoga Allah memberikan kemudahan untuk kita beramal shaleh dan memperbanyak amal shaleh di hari ini. amiin ya robbal 'Alamiin

Sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulillah عليه الصلاة و السلام beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

Hadirin yang Allah * muliakan, kita masuk ke bab birrul walidain dan silaturahim, dan hadirin yang Allah * muliakan, kita akan masuk ke dalil yang pertama yang dibawakan oleh Al-Imam Nawawi, dan ayat yang beliau bawakan atau dalil yang pertama adalah surat An-Nisa ayat 36,

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"

(OS. An-Nisa: 36)

Ayat ini sudah kita lewati atau kita pelajari di bab yang sebelumnya tapi penekannya aja yang beda di bab sebelumnya menekankan tentang masalah tetangga. dan pada bab ini kita tekankan masalah orang tua. Hadirin Allah muliakan, dalam ayat ini secara jelas, setelah Allah memerintahkan kita mentauhidkan-Nya beribadah hanya kepada-Nya dan tidak melakukan kesyirikan maka berikutnya yang pertama kali Allah sebutkan adalah "dan berbuat baik lah kepada orang tua" sebelum ke keluarga, atau kerabat dan saudara, anak yatim, fakir miskin, tetangga, sahabat atau teman, musafir, sebelum hamba sahaya. Yang pertama kali yang Allah tekankan adalah berbuat baik kepada orang tua

Ini menunjukkan Hadirin yang Allah muliakan, sebagaimana ulama katakan bahwa, "hukum asalnya hak orang tua itu setelah hak Allah dan Rasul-Nya ana dan ini pelajaran yang besar, diatas hak keluarga besar yang lain, diatas hak anak yatim fakir miskin, diatas hak tetangga, diatas hak teman, hak sahabat, diatas hak orang-orang yang sedang safar. Diatas itu semua. tinggal nanti ada pembicaraan bagaimana dengan antara orang tua dan suami, itu ada pembicaraan khusus nanti. tapi pada dasarnya lihat bagaimana Allah mengedepankan atau menyebutkan orang tua lebih dulu daripada yang lain, ini menunjukkan hak orang tua adalah hak besar dan hendaknya kita prioritaskan dan nanti kita juga jelaskan ketika bagaimana Allah menyebutkan di dalam surat Al-Isra yang nanti kita pelajari juga,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُواْ إِلَّا إِيَّاهُ وَبِٱلْوَلِدَيْنِ إِحْسَـٰنَاء إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَهُمَا أَفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَهُمَا وَقُل لَهُمَا وَقُل لَهُمَا وَقُل لَهُمَا عَبُدُواْ إِلَّا إِيَّاهُ وَبِٱلْوَلِدَيْنِ إِحْسَـٰنَاء إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَهُمَا أَفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَهُمَا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (QS. Al-Isra [17]: 23)

Lagi-lagi digabungkan antara mentauhidkan Allah dan berbakti kepada orang tua, ini menunjukkan sekali lagi Hadirin yang Allah muliakan hak orang tua adalah hak yang sangat tinggi, mulia, spesial, dan harus disadari khususnya yang sudah ngaji, yang sudah belajar, dan ini harus terlihat. Oleh karena itu yang menjadi PR kita adalah setelah kita berubah, bertaubat, berhijrah, belajar pelanpelan, bertahap maka performa kita sebagai anak pun harus mengalami perbaikan dan grafiknya naik bukan justru tambah turun, bermasalah, jauh, tambah konflik dengan orang tua dalam hal hal yang tidak sepantasnya dan seharusnya bahkan nanti kita akan bahas kalau pun orang tua mengajak kepada kesyirikan atau maksiat itu jelas yang Allah minta kepada kita jangan taat dengan mereka tapi tetap bersahabat dengan mereka dengan baik.

Jadi bukannya menjauh, kabur, ribut. Bahkan dalam bebeberapa kasus pukul-pukulan sama ayahnya, dan itu juga bukan masalah keyakinan itu masalah duniawi, bagaimana dia bisa bahagia apabila dia sudah ribut sama ayahnya, pukul pukulan, kontak fisik. Itu hal yang miris yang di lihat yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, Hadirin yang Allah * muliakan Beribadahlah kepada Allah dan tidak melakukan kesyirikan dan berbuat baiklah kepada orang tua. Jadi kedudukan orang tua itu sangat tinggi, sangat mulia

Lalu point yang kedua, bahwa hendaklah berbuat baik kepada orang tua itu berpondasikan tauhid, pondasinya itu bukan hanya sebatas kita dilahirkan oleh nya, bukan semata itu tapi berbaktilah kepada orang tua berlandaskan dan berasaskan tauhid kepada Allah & dan tidak melakukan kesyirikan, makanya Allah berfirman,

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri"

(QS. An-Nisa: 36)

Dan begitu juga dalam surat Al-Isra ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُكَ أَلَّا تَعْبُدُواْ إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَلِدَيْنِ إِحْسَـٰنَاء إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَهُمَا قَوْلًا كريمًا "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (QS. Al-Isra [17]: 23)

Lihat perintah mentauhidkan Allah & dan tidak melakukan kesyirikan lalu abid itu digabungkan dengan orang tua. Ini menunjukkan bahwa yang membedakan antara orang yang tidak beragama misalnya tapi dia baik dengan orang tuanya dengan orang beriman atau orang beriman dengan selain orang orang beriman, orang beriman itu dasarnya itu tauhid kepada Allah , ubudiyah beribadah hanya kepada Allah, bukan sebatas; hubungan horizontal, kebersamaan, hutang budi, balas jasa horizontal. Makanya sekali lagi salah satu fungsinya adalah hak Allah itu selalu diprioritaskan. Berbeda dengan orang yang hanya menjadikan ini sebagai *Hablum minannas*, maka bisa jadi Allah dimaksiati demi orang tua, dan itu yang membedakan, coba buka surat Luqman ayat 15,

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman: 15)

Jadi Hadirin Allah muliakan, lihat bagaimana Allah sendidik kita proporsional, bukan secara mutlak tapi ini harus dibangun diatas iman, diatas tauhid, diatas penghambaan dan taqarrub kepada Allah, diatas cinta karena Allah bukan hanya sebatas cinta darah.

Jadi dasarnya dulu kita tetapkan, ini dasarnya apa karena bisa jadi secara gambaran bentuk sama, sama-sama senyum, sama-sama menafkahi orang tua, sama-sama ngatur segala urusan orang tua, sama sama membackup kebutuhan orang tua, sama sama mengantar orang tua kerumah sakit misalnya, tapi "Berbeda antara timur dan Barat" yang satu dapat pahala yang satu enggak, yang satu mendekatkan diri kepada Allah yang satu enggak, karena dasarnya itu. Jadi dasarnya apa? Apa karena Allah atau bukan? dalam rangka mentauhidkan Allah atau tidak? Dalam rangka taat kepada Allah atau tidak? Dalam rangka mencari ridho Allah atau tidak? atau ini hanya personal saja? ini hal yang sangat penting hadirin.

Oleh karena itu makanya walaupun kita udah sayang banget sama orang tua kita tetap kita butuh belajar bab ini, ada sebagaian orang "enggak enggak saya udah enggak perlu belajar, aku udah ngerti kok, dari dulu aku berbakti sama ibuku, udah jangan sok ngajarin deh, aku udah ngerti" dan bener dia baik sama orang tuanya tapi pertanyaannya apa pondasinya? Apa dasarnya? Kenapa dia baik? apakah dia baik sebagai hamba Allah & dan anak? Atau dia baik sebatas anak saja? ini yang harus di dudukan hadirin sekalian. Jadi Sebelum kita bicara hal hal yang berhubungan bagaimana berbakti maka bangun pondasi dasar yang tepat dulu, lihat bagaimana Allah menjelaskan kepada kita, kita disuruh mentauhidkan Allah & dan tidak melakukan kesyirikan lalu setelah itu Allah menyebutkan

makanya yang diinginkan bukan hanya anak atau seseorang yang ramah yang baik sama orang tuanya tapi dia tidak sholat, dia tidak puasa. Yang diinginkan adalah orang yang ibadahnya baik, taqarrubnya bagus, senantiasa minta pertolongan kepada Allah, semua amalnya didasari keikhlasan lalu baru setelah itu dia berbuat baik kepada orang tua, dia taat kepada orang tua, dia mentaati perintah orang tuanya. Dan nanti kalau misalnya orang tuanya khilaf dan melakukan kemaksiatan dan semua kita melakukan kemaksiatan hadirin, siapa yang bisa bersih dari kesalahan? Nah kita punya sikap yang tepat sebagai anak, kita tidak ikut ikutan jatuh, kita tidak membenarkan, kita tidak bela habis habisan, kita tidak nurut ketika diajak bermaksiat,

فَلَا تُطِعْهُمَا

"maka jangan nurut"

tapi enggak nurutnya hanya di titik itu saja, jangan semuanya enggak nurut makanya kelanjutannya

"bersahabatlah dengan orang tuamu dengan cara yang baik"

Jadi kalau diajak kemungkaran di point satu, maka point dua, point tiga, point empat dan seterusnya ya baik baik aja sama mereka. Dan itupun ketika menolak point satu enggak marah-marah juga, enggak usah ngamuk ngamuk, Biasa aja, tetap baik "mohon maaf aku enggak bisa, mohon ayah bisa mengerti"

tapi tetap baik, support, kalau memang mereka udah tidak mampu kita nafkahi, kita atur semuanya dan segala macem dan kita berharap semua itu untuk mencari wajah Allah ∰ agar Allah ∰ Ridha sama kita sebelum orang tua ridha sama kita, Allah dulu ridha sama kita.

ini hal yang harus kita tanamkan terus hadirin sekalian, dan ini penting, ini hal yang sangat urgent, pondasi. Karena kita tahu ada kaidah "barangsiapa yang tidak memiliki dasar yang baik maka dia tidak akan sampai ke tujuan" dasar itu penting, pondasi itu penting. Kaidah ini biasa dibawakan dalam beberapa cabang ilmu seperti ilmu ushul fikih, dan seterusnya. Tapi ini Maknanya ini bisa lebih universal lagi. Dalam semua bidang kalau pondasi tidak kuat maka kita tidak akan berhasil. Dalam semua bidang termasuk birrul walidain, kalau pondasi kita salah, bukan mentauhidkan Allah bukan bertaqarrub kepada Allah maka kita tidak akan berhasil. Ini yang terus kita tanamkan Wallahu'alam bish shawwab

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=KiSJUOOpr4U&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri

| Sumber Catatan:

https://github.com/sutisnaasep323/Catatan-Kajian-Ustadz-Muhammad-Nuzul-Dzikri